

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Oct 24



XTRA PRIMA PENDAPATAN TETAP

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Sep 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 586% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 3,345%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	11-Apr-08
Dana Kelolaan	Rp 273.14 Miliar
NAB Per Unit	Rp 3,017.41
Jumlah Unit	90,521,720.07 Units
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000.00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	IBPA Indonesia Gov. Bond Total Return Index (IBPRTRI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBRXPR
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada instrumen pasar uang dan surat utang.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi : 80 - 100%
Pasar Uang : 0 - 20%

PROFIL RISIKO



PENEMPATAN TERATAS

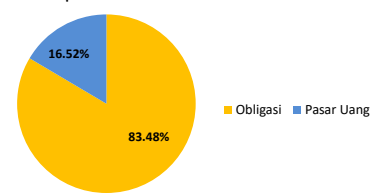
Bank Tabungan Negara - Deposito
Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito
Obligasi VI Astra Sedaya Finance IV - Obligasi
FR0076 - Obligasi
FR0096 - Obligasi
FR0097 - Obligasi
FR0098 - Obligasi
FR100 - Obligasi
FR103 - Obligasi
FR104 - Obligasi

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan
Sektor Pemerintah

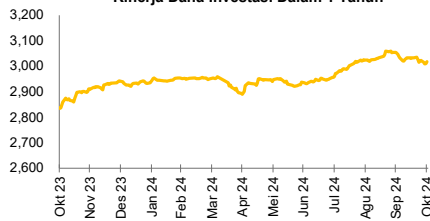
Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Xtra Prima Pendapatan Tetap	-1.20%	1.92%	4.43%	2.54%	6.46%	12.94%	10.52%	15.97%	24.62%	201.74%
Tolok Ukur* - IBPRTRI Index	-0.99%	2.04%	5.10%	4.66%	8.75%	18.55%	18.58%	29.87%	43.35%	408.16%

*Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

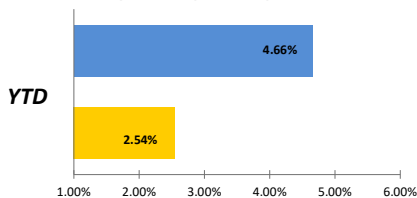
Pada bulan Oktober 2024, volatilitas global kembali meningkat setelah ekspektasi pasar atas penurunan suku bunga The Fed berubah dari 'lower and sooner' menjadi 'no rush to ease further' menyusul data ketenagakerjaan AS bulan September yang membaik. Selain itu, meskipun inflasi AS menunjukkan penurunan lebih lanjut dari 2.5% YoY ke 2.4% YoY, namun kekhawatiran akan naiknya harga energi terutama minyak yang didorong oleh konflik di Timur Tengah kembali meningkat sehingga, risiko inflasi naik kembali juga meningkat.

Pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -0.99% MoM, NASDAQ turun -0.52% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -1.34% MoM, dan yield obligasi AS naik sebesar 50 bps ke 4.28% didorong oleh ekspektasi melebarinya fiscal deficit AS apabila Trump menang. Disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY menguat dari 100.78 ke 103.97. Untuk aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index juga ikut terkoreksi sebesar -4.53% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Minyak dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +1.19% MoM, dan +16.39% MoM, sedangkan harga Batubara dan Nikel mengalami koreksi sebesar -0.07% MoM dan -9.70% MoM.

Berbeda dengan aset global, indeks saham Indonesia IHSI ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +0.56% MoM ke 7,574 pada akhir bulan Oktober meskipun asing mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 718.8 juta seiring dengan sentiment risk off global. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Oktober adalah sektor properti yang naik +5.4% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor infrastruktur yang turun -2.5% MoM. Berbeda dari ekuitas, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun mengalami kenaikan sebesar 34 bps ke 6.79% mengikuti kenaikan yield UST, meskipun asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 15 triliun.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih positif, walaupun data PMI Manufaktur Indonesia tetap tercatat kontraksi di 49.2 dan mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -3.55 MoM ke level 15,697. Bank Indonesia sudah mengantisipasi naiknya volatilitas global dan memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6%. Inflasi dan inflasi inti Oktober tercatat masih terjaga dalam rentang target Bank Indonesia di +1.71% YoY dan +2.21% YoY.

Perbandingan Kinerja Xtra Prima Pendapatan Tetap Terhadap Tolok Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Oct 24



FIXED INCOME SYARIAH

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Sep 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 586% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 3,345%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	21-Jun-21
Dana Kelolaan	Rp 391.88 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,128.32
Jumlah Unit	347,311,443.74 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	IBPRISIX Index 100%
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFFISY
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada instrumen pasar uang syariah dan surat utang syariah.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi Syariah	: 80% - 100%
Pasar Uang Syariah	: 0 - 20%

PROFIL RISIKO



Aggressive

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Moderate

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

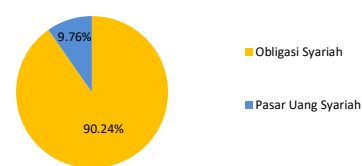
Bank CIMB Niaga Syariah - Deposito
PBS003 - Obligasi
PBS004 - Obligasi
PBS029 - Obligasi
PBS030 - Obligasi
PBS032 - Obligasi
PBS033 - Obligasi
PBS037 - Obligasi
PBS038 - Obligasi
PBS039 - Obligasi

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan
Sektor Pemerintah

KOMPOSISI ASET



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal
Fixed Income Syariah	-0.51%	1.38%	2.84%	3.48%	5.31%	12.34%	9.63%	12.83%
Tolok Ukur * - IBPRISIX Index	-0.13%	1.85%	4.03%	5.52%	7.72%	16.58%	17.21%	21.65%

* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Oktober 2024, volatilitas global kembali meningkat setelah ekspektasi pasar atas penurunan suku bunga The Fed berubah dari "lower and sooner" menjadi "no rush to ease further" menyusul data ketenagakerjaan AS bulan September yang membaik. Selain itu, meskipun inflasi AS menunjukkan penurunan lebih lanjut dari 2.5% YoY ke 2.4% YoY, namun kekhawatiran akan naiknya harga energi terutama minyak yang didorong oleh konflik di Timur Tengah kembali meningkat sehingga, risiko inflasi naik kembali juga meningkat.

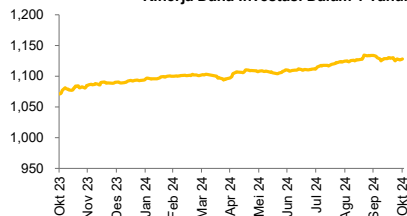
Pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -0.99% MoM, NASDAQ turun -0.52% MoM, dan Dow Jones DIA turun -1.34% MoM, dan yield obligasi AS naik sebesar 50 bps ke 4.28% didorong oleh ekspektasi melebaranya kelangkaan deficit AS apabila Trump menang. Di sisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY menguat dari 100.78 ke 103.97. Untuk aset global di luar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index juga ikut terkoreksi sebesar -4.53% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Minyak dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +1.19% MoM, dan +16.39% MoM, sedangkan harga Batubara dan Nikel mengalami koreksi sebesar -0.07% MoM dan -9.70% MoM.

Berbeda dengan aset global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +0.56% MoM ke 7,574 pada akhir bulan Oktober meskipun asing mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 718.8 juta seiring dengan sentiment risk off global. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Oktober adalah sektor properti yang naik +5.4% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor infrastruktur yang turun -2.5% MoM. Berbeda dari ekuitas, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun mengalami kenaikan sebesar 34 bps ke 6.79% mengikuti kenaikan yield UST, meskipun asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 15 triliun.

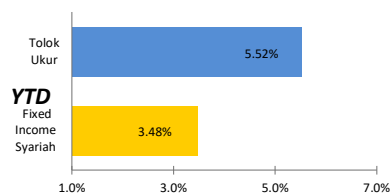
Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih positif, walaupun data PMI Manufaktur Indonesia tetap tercatat kontraksi di 49.2 dan mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -3.55 MoM ke level 15,697. Bank Indonesia sudah mengantisipasi naiknya volatilitas global dan memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6%. Inflasi dan inflasi inti Oktober tercatat masih terjaga dalam rentang target Bank Indonesia di +1.71% YoY dan +2.21% YoY.

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Fixed Income Syariah Terhadap Tolok Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Oct 24



SLI SHARIA GLOBAL WEALTH FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Sep 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 586% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 3,345%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	26-Jul-21
Dana Kelolaan	USD 4.20 Juta
NAB Per Unit	USD 1.0771
Jumlah Unit	3,897,258.93 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Dow Jones Islamic Market World Index Adjusted (DJIM Index)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFSGWF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan pertumbuhan modal jangka panjang melalui instrumen investasi saham Luar Negeri yang memenuhi Prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 80 - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

PROFIL RISIKO

SLI Sharia Global Wealth Fund

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

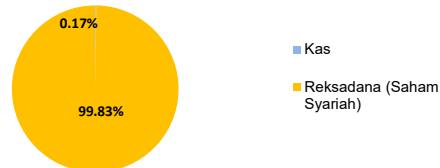
Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

Schroder Global Sharia Equity Fund USD - Reksadana

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal
SLI Sharia Global Wealth Fund	-1.40%	3.12%	7.73%	13.02%	26.29%	30.73%	6.03%	7.71%
Tolak Ukur* - DJIM, adjusted	-2.49%	1.22%	7.66%	11.15%	23.94%	35.61%	7.79%	10.22%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link ?



Bagaimana Kondisi Pasar?

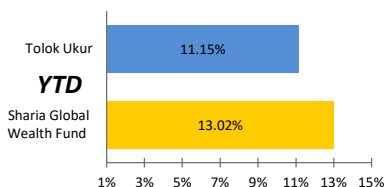
Pada bulan Oktober 2024, volatilitas global kembali meningkat setelah ekspektasi pasar atas penurunan suku bunga The Fed berubah dari 'lower and sooner' menjadi 'no rush to ease further' menyusul data ketenagakerjaan AS bulan September yang membaik. Selain itu, meskipun inflasi AS menunjukkan penurunan lebih lanjut dari 2.5% YoY ke 2.4% YoY, namun kekhawatiran akan naiknya harga energi terutama minyak yang didorong oleh konflik di Timur Tengah kembali meningkat sehingga, risiko inflasi naik kembali juga meningkat.

Pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -0.99% MoM, NASDAQ turun -0.52% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -1.34% MoM, dan yield obligasi AS naik sebesar 50 bps ke 4.28% didorong oleh ekspektasi melebarnya fiscal deficit AS apabila Trump menang. Disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY menguat dari 100.78 ke 103.97. Untuk aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index juga ikut terkoreksi sebesar -4.53% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Minyak dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +1.19% MoM, dan +16.39% MoM, sedangkan harga Batubara dan Nikel mengalami koreksi sebesar -0.07% MoM dan -9.70% MoM.

Berbeda dengan aset global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +0.56% MoM ke 7,574 pada akhir bulan Oktober meskipun asing mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 718.8 juta seiring dengan sentiment risk off global. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Oktober adalah sektor properti yang naik +5.4% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor infrastruktur yang turun -2.5% MoM. Berbeda dari ekuitas, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun mengalami kenaikan sebesar 34 bps ke 6.79% mengikuti kenaikan yield UST, meskipun asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 15 triliun.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih positif, walaupun data PMI Manufaktur Indonesia tetap tercatat kontraksi di 49.2 dan mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -3.55 MoM ke level 15,697. Bank Indonesia sudah mengantisipasi naiknya volatilitas global dan memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6%. Inflasi dan inflasi inti Oktober tercatat masih terjaga dalam rentang target Bank Indonesia di +1.71% YoY dan +2.21% YoY.

Perbandingan Kinerja SLI Sharia Global Wealth Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Oct 24

SLI SHARIA GLOBAL EQUITY FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Sep 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 586% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 3,345%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	26-Jul-21
Dana Kelolaan	USD 4.08 Juta
NAB Per Unit	USD 1.0285
Jumlah Unit	3,971,114.01 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	S&P Global 1200 ESG Sharia (SPGESSUP Index)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFSGEF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan pertumbuhan modal jangka panjang melalui instrumen investasi saham berbasis syariah di pasar saham global.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah	80 - 100%
Pasar Uang / Obligasi	0 - 20%

PROFIL RISIKO

SLI Sharia Global Equity Fund

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

Bahana Sharia Global Emerging USD - Reksadana

Komposisi Aset



* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal
SLI Sharia Global Equity Fund	-0.78%	3.29%	7.42%	10.58%	20.10%	35.19%	0.39%	2.85%
Tolak Ukur * - SPGESSUP	-2.62%	0.93%	10.93%	16.66%	33.07%	52.57%	19.30%	24.70%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Oktober 2024, volatilitas global kembali meningkat setelah ekspektasi pasar atas penurunan suku bunga The Fed berubah dari "lower and sooner" menjadi "no rush to ease further" menyusul data ketenagakerjaan AS bulan September yang membaik. Selain itu, meskipun inflasi AS menunjukkan penurunan lebih lanjut dari 2.5% YoY ke 2.4% YoY, namun kekhawatiran akan naiknya harga energi terutama minyak yang didorong oleh konflik di Timur Tengah kembali meningkat sehingga, risiko inflasi naik kembali juga meningkat.

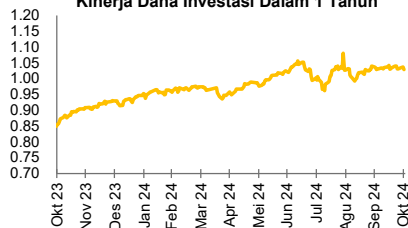
Pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -0.99% MoM, NASDAQ turun -0.52% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -1.34% MoM, dan yield obligasi AS naik sebesar 50 bps ke 4.28% didorong oleh ekspektasi melebarnya fiscal deficit AS apabila Trump menang. Disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY menguat dari 100.78 ke 103.97. Untuk aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index juga ikut terkoreksi sebesar -4.53% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Minyak dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +1.19% MoM, dan +16.39% MoM, sedangkan harga Batubara dan Nikel mengalami koreksi sebesar -0.07% MoM dan -9.70% MoM.

Berbeda dengan aset global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +0.56% MoM ke 7,574 pada akhir bulan Oktober meskipun asing mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 718.8 juta seiring dengan sentiment risk off global. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Oktober adalah sektor properti yang naik +5.4% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor infrastruktur yang turun -2.5% MoM. Berbeda dari ekuitas, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun mengalami kenaikan sebesar 34 bps ke 6.79% mengikuti kenaikan yield UST, meskipun asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 15 triliun.

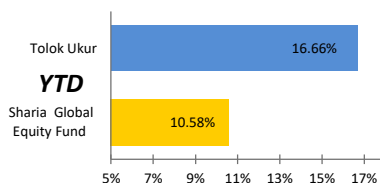
Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih positif, walaupun data PMI Manufaktur Indonesia tetap tercatat kontraksi di 49.2 dan mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -3.55 MoM ke level 15,697. Bank Indonesia sudah mengantisipasi naiknya volatilitas global dan memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6%. Inflasi dan inflasi inti Oktober tercatat masih terjaga dalam rentang target Bank Indonesia di +1.71% YoY dan +2.21% YoY.

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link ?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja SLI Shariah Global Equity Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Oct 24



SALAM PASAR UANG

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Sep 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 586% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 3,345%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	1-Nov-19
Dana Kelolaan	Rp 2.69 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,147.96
Jumlah Unit	2,346,546.84 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Rata-rata Deposito 1 Bulan
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFPUSY
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial

PROFIL RISIKO

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada efek surat utang dan instrumen pasar uang.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi Syariah dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 100%

Salam Pasar Uang

Aggressive

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Moderate

Conservative

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

Bank BTN Syariah - Deposito
Bank Maybank Syariah - Deposito
Bank Syariah Indonesia - Deposito

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan

Komposisi Aset

100%

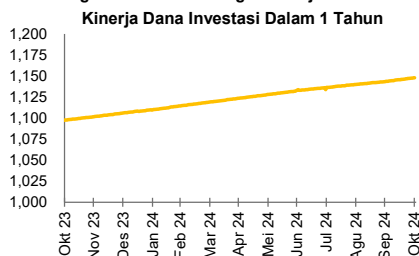
■ Obligasi dan/Pasar Uang Syariah

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	Sejak Awal
Salam Pasar Uang	0.39%	1.02%	2.17%	3.82%	4.58%	8.23%	10.72%	13.82%	14.80%
Tolak Ukur* - Rata-rata deposito	0.28%	0.82%	1.65%	2.74%	3.27%	6.38%	9.08%	12.61%	17.48%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Bagaimana Kondisi Pasar?

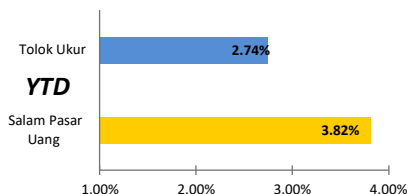
Pada bulan Oktober 2024, volatilitas global kembali meningkat setelah ekspektasi pasar atas penurunan suku bunga The Fed berubah dari 'lower and sooner' menjadi 'no rush to ease further' menyusul data ketenagakerjaan AS bulan September yang membaik. Selain itu, meskipun inflasi AS menunjukkan penurunan lebih lanjut dari 2.5% YoY ke 2.4% YoY, namun kekhawatiran akan naiknya harga energi terutama minyak yang didorong oleh konflik di Timur Tengah kembali meningkat sehingga, risiko inflasi naik kembali juga meningkat.

Pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -0.99% MoM, NASDAQ turun -0.52% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -1.34% MoM, dan yield obligasi AS naik sebesar 50 bps ke 4.28% didorong oleh ekspektasi melebarnya fiscal deficit AS apabila Trump menang. Disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY menguat dari 100.78 ke 103.97. Untuk aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index juga ikut terkoreksi sebesar -4.53% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Minyak dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +1.19% MoM, dan +16.39% MoM, sedangkan harga Batubara dan Nikel mengalami koreksi sebesar -0.07% MoM dan -9.70% MoM.

Berbeda dengan aset global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +0.56% MoM ke 7,574 pada akhir bulan Oktober meskipun asing mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 718.8 juta seiring dengan sentiment risk off global. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Oktober adalah sektor properti yang naik +5.4% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor infrastruktur yang turun -2.5% MoM. Berbeda dari ekuitas, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun mengalami kenaikan sebesar 34 bps ke 6.79% mengikuti kenaikan yield UST, meskipun asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 15 triliun.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih positif, walaupun data PMI Manufaktur Indonesia tetap tercatat kontraksi di 49.2 dan mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -3.55 MoM ke level 15,697. Bank Indonesia sudah mengantisipasi naiknya volatilitas global dan memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6%. Inflasi dan inflasi inti Oktober tercatat masih terjaga dalam rentang target Bank Indonesia di +1.71% YoY dan +2.21% YoY.

Perbandingan Kinerja Salam Pasar Uang Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Oct 24



Salam Pendapatan Tetap USD Syariah

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Sep 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 586% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 3,345%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	29-Dec-23
Dana Kelolaan	USD 0.27 Juta
NAB Per Unit	USD 0.9846
Jumlah Unit	268,880.89 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	BEMSID 100%
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SALPTSU
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan hasil yang maksimum yang terdiri dari pendapatan sekarang dan pertumbuhan modal melalui investasi US dollar terutama dalam instrumen pendapatan tetap.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi	80 - 100%
Pasar	0 - 20%

PROFIL RISIKO

Salam Pendapatan Tetap USD Syariah



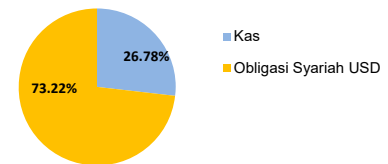
PENEMPATAN TERATAS

Perusahaan Penerbit SBSN 31 - Obligasi
Perusahaan Penerbit SBSN 33 - Obligasi

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Pemerintah

Komposisi Aset



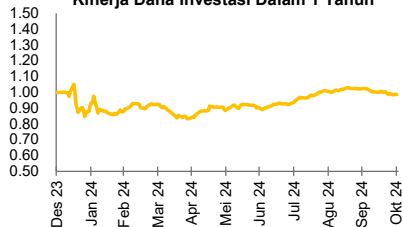
* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	Sejak Awal
Salam Pendapatan Tetap USD Syariah	-3.68%	4.99%	17.02%	-1.54%	-	-	-1.54%
BEMSID 100%	-2.72%	1.67%	6.05%	1.00%	-	-	1.00%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link ?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

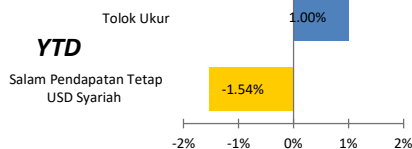
Pada bulan Oktober 2024, volatilitas global kembali meningkat setelah ekspektasi pasar atas penurunan suku bunga The Fed berubah dari "lower and sooner" menjadi "no rush to ease further" menyusul data ketenagakerjaan AS bulan September yang melemah. Selain itu, meskipun inflasi AS menunjukkan penurunan lebih lanjut dari 2.5% YoY ke 2.4% YoY, namun kekhawatiran akan naiknya harga energi terutama minyak yang didorong oleh konflik di Timur Tengah kembali meningkat sehingga, risiko inflasi naik kembali juga meningkat.

Pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -0.99% MoM, NASDAQ turun -0.52% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -1.34% MoM, dan yield obligasi AS naik sebesar 50 bps ke 4.28% didorong oleh ekspektasi melebarnya fiscal deficit AS apabila Trump menang. Disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY menguat dari 100.78 ke 103.97. Untuk aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index juga ikut terkoreksi sebesar -4.53% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Minyak dan COP mencatatkan kenaikan sebesar +1.19% MoM, dan +16.39% MoM, sedangkan harga Batubara dan Nikel mengalami koreksi sebesar -0.07% MoM dan -9.70% MoM.

Berbeda dengan aset global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +0.56% MoM ke 7,574 pada akhir bulan Oktober meskipun asing mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 718.8 juta seiring dengan sentiment risk off global. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Oktober adalah sektor properti yang naik +5.4% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor infrastruktur yang turun -2.5% MoM. Berbeda dari ekuitas, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun mengalami kenaikan sebesar 34 bps ke 6.79% mengikuti kenaikan yield UST, meskipun asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 15 triliun.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih positif, walaupun data PMI Manufaktur Indonesia tetap tercatat kontraksi di 49.2 dan mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -3.55 MoM ke level 15,697. Bank Indonesia sudah mengantisipasi naiknya volatilitas global dan memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6%. Inflasi dan inflasi inti Oktober tercatat masih terjaga dalam rentang target Bank Indonesia di +1.71% YoY dan +2.21% YoY.

Perbandingan Kinerja Salam Pendapatan Tetap USD Syariah Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Oct 24

SUN USD FIXED INCOME FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Sep 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 586% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 3,345%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	25-Oct-04
Dana Kelolaan	USD 2.76 Juta
NAB Per Unit	USD 3.2207
Jumlah Unit	857,935.11 unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Rata-rata Bunga Deposito USD 1 Bln
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFBRUS
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan hasil yang maksimum yang terdiri dari pendapatan sekarang dan pertumbuhan modal melalui investasi US dollar terutama dalam instrumen pendapatan tetap.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi : 80 - 100%
Pasar Uang : 0 - 20%

PROFIL RISIKO

Sun USD Fixed Income Fund

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

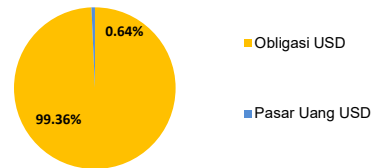
Perusahaan Penerbit SBSN 50 - Obligasi
Perusahaan Penerbit SBSN 27 - Obligasi
Republic of Indonesia 2028 - Obligasi
Republic of Indonesia 2035 - Obligasi
Republic of Indonesia 2037 - Obligasi
Republic of Indonesia 2048 - Obligasi

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Pemerintah

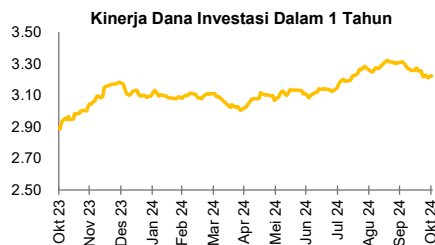
Komposisi Aset



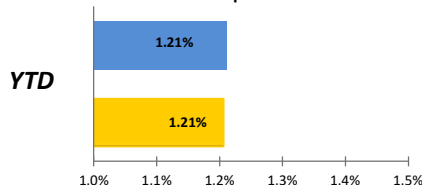
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
SUN USD Fixed Income Fund	-2.65%	2.10%	6.51%	1.21%	11.27%	12.03%	-1.59%	-1.90%	4.72%	114.71%
Tolak Ukur* - Rata-rata Bunga Deposito	0.14%	0.41%	0.68%	1.21%	1.47%	2.74%	3.19%	3.66%	4.44%	25.74%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link



Perbandingan Kinerja SUN USD Fixed Income Fund Terhadap Tolak Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Oktober 2024, volatilitas global kembali meningkat setelah ekspektasi pasar atas penurunan suku bunga The Fed berubah dari 'lower and sooner' menjadi 'no rush to ease further' menyusul data ketenagakerjaan AS bulan September yang membaik. Selain itu, meskipun inflasi AS menunjukkan penurunan lebih lanjut dari 2.5% YoY ke 2.4% YoY, namun kekhawatiran akan naiknya harga energi terutama minyak yang didorong oleh konflik di Timur Tengah kembali meningkat sehingga, risiko inflasi naik kembali juga meningkat.

Pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -0.99% MoM, NASDAQ turun -0.52% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -1.34% MoM, dan yield obligasi AS naik sebesar 50 bps ke 4.28% didorong oleh ekspektasi melebarinya fiscal deficit AS apabila Trump menang. Disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY menguat dari 100.78 ke 103.97. Untuk aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index juga ikut terkoreksi sebesar -4.53% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Minyak dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +1.19% MoM, dan +16.39% MoM, sedangkan harga Batubara dan Nikel mengalami koreksi sebesar -0.07% MoM dan -9.70% MoM.

Berbeda dengan aset global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +0.56% MoM ke 7,574 pada akhir bulan Oktober meskipun asing mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 718.8 juta seiring dengan sentiment risk off global. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Oktober adalah sektor properti yang naik +5.4% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor infrastruktur yang turun -2.5% MoM. Berbeda dari ekuitas, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun mengalami kenaikan sebesar 34 bps ke 6.79% mengikuti kenaikan yield UST, meskipun asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 15 triliun.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih positif, walaupun data PMI Manufaktur Indonesia tetap tercatat kontraksi di 49.2 dan mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -3.55 MoM ke level 15,697. Bank Indonesia sudah mengantisipasi naiknya volatilitas global dan memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6%. Inflasi dan inflasi inti Oktober tercatat masih terjaga dalam rentang target Bank Indonesia di +1.71% YoY dan +2.21% YoY.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Oct 24



AGGRESSIVE EKUITAS

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Sep 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 586% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 3,345%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	10-Jul-02
Dana Kelolaan	Rp 3.68 Triliun
NAB Per Unit	Rp 14,953.55
Jumlah Unit	245,908,085.53 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000.00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Index Harga Saham Gabungan (IHSG)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFBRAG
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan keuntungan modal jangka panjang dengan mengkapitalisasi pertumbuhan pasar uang dan yield obligasi serta pertumbuhan pasar saham Indonesia.

STRATEGI INVESTASI

Saham : 80 - 100%
Obligasi dan / Pasar Uang : 0 - 20%

PROFIL RISIKO

Aggressive Ekuitas

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk / Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS *

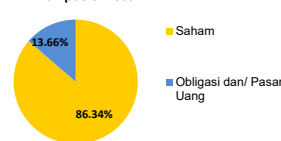
Adaro Energy Indonesia - Saham
Astra International Tbk - Saham
Bank Central Asia - Saham
Bank Rakyat Indonesia - Saham
Bank Mandiri - Saham
Bank Rakyat Indonesia - Deposito
Bank Syariah Indonesia - Deposito
Sumber Alfaria Trijaya - Saham
Telekomunikasi Indonesia - Saham
United Tractors Tbk - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Konsumen Primer
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Keuangan
Sektor Industrial

Komposisi Aset



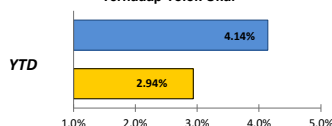
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Aggressive Ekuitas	-1.25%	4.60%	4.56%	2.94%	7.51%	-0.95%	4.50%	23.93%	0.82%	1395.36%
Tolok Ukur* - IHSG	0.61%	4.39%	4.70%	4.14%	12.17%	6.69%	14.91%	47.69%	21.61%	1486.60%

*Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Aggressive Ekuitas Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Oktober 2024, volatilitas global kembali meningkat setelah ekspektasi pasar atas penurunan suku bunga The Fed berubah dari 'lower and sooner' menjadi 'no rush to ease further' menyusul data ketenagakerjaan AS bulan September yang meyakinkan. Selain itu, meskipun inflasi AS menunjukkan penurunan lebih lanjut dari 2.5% YoY ke 2.4% YoY, namun kekhawatiran akan naiknya harga energi terutama minyak yang didorong oleh konflik di Timur Tengah kembali meningkat sehingga, risiko inflasi naik kembali juga meningkat.

Pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -0.99% MoM, NASDAQ turun -0.52% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -1.34% MoM, dan yield obligasi AS naik sebesar 50 bps ke 4.28% didorong oleh ekspektasi melebarinya fiscal deficit AS apabila Trump menang. Dosis lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY menguat dari 100.78 ke 103.97. Untuk aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index juga ikut terkoreksi sebesar -4.53% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Minyak dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +1.19% MoM, dan +16.39% MoM, sedangkan harga Batubara dan Nikel mengalami koreksi sebesar -0.07% MoM dan -9.70% MoM.

Berbeda dengan aset global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +0.56% MoM ke 7,574 pada akhir bulan Oktober meskipun asing mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 718.8 juta seiring dengan sentiment risk off global. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Oktober adalah sektor properti yang naik +5.4% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor infrastruktur yang turun -2.5% MoM. Berbeda dari ekuitas, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun mengalami kenaikan sebesar 34 bps ke 6.79% mengikuti kenaikan yield UST, meskipun asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 15 triliun.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih positif, walaupun data PMI Manufaktur Indonesia tetap tercatat kontraksi di 49.2 dan mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -3.55 MoM ke level 15,697. Bank Indonesia sudah mengantisipasi naiknya volatilitas global dan memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6%. Inflasi dan inflasi inti Oktober tercatat masih terjaga dalam

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Oct 24



HASANAH EQUITY

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Sep 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 586% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 3,345%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	15-Sep-09
Dana Kelolaan	Rp 1.75 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,463.07
Jumlah Unit	1,199,511.26 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBHASE
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada saham-saham dan instrumen pasar uang syariah.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 80 - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

PROFIL RISIKO

Hasanah Equity

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS *

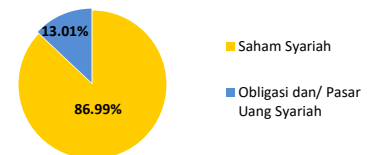
Adaro Energy Indonesia - Saham
Amman Mineral International - Saham
Aneka Tambang - Saham
Astra International - Saham
GOTO Gojek Tokopedia - Saham
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
Indofood Sukses Makmur - Saham
Kalbe Farma - Saham
Telkom Indonesia - Saham
United Tractor - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Bahan Baku
Sektor Konsumen Primer
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Energy
Sektor Industri

Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Hasanah Equity	-1.16%	4.44%	5.20%	2.20%	1.88%	-11.64%	-6.75%	8.51%	-14.20%	46.31%
Tolak Ukur* - ISSI	1.83%	5.82%	9.26%	8.54%	11.43%	11.10%	24.22%	53.38%	21.80%	136.30%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Bagaimana kondisi pasar?

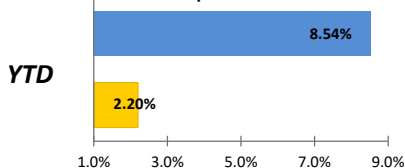
Pada bulan Oktober 2024, volatilitas global kembali meningkat setelah ekspektasi pasar atas penurunan suku bunga The Fed berubah dari 'lower and sooner' menjadi 'no rush to ease further' menyusul data ketenagakerjaan AS bulan September yang membaik. Selain itu, meskipun inflasi AS menunjukkan penurunan lebih lanjut dari 2.5% YoY ke 2.4% YoY, namun kekhawatiran akan naiknya harga energi terutama minyak yang didorong oleh konflik di Timur Tengah kembali meningkat sehingga, risiko inflasi naik kembali juga meningkat.

Pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -0.99% MoM, NASDAQ turun -0.52% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -1.34% MoM, dan yield obligasi AS naik sebesar 50 bps ke 4.28% didorong oleh ekspektasi melebarnya fiscal deficit AS apabila Trump menang. Disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY menguat dari 100.78 ke 103.97. Untuk aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index juga ikut terkoreksi sebesar -4.53% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Minyak dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +1.19% MoM, dan +16.39% MoM, sedangkan harga Batubara dan Nikel mengalami koreksi sebesar -0.07% MoM dan -9.70% MoM.

Berbeda dengan aset global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +0.56% MoM ke 7,574 pada akhir bulan Oktober meskipun asing mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 718.8 juta seiring dengan sentiment risk off global. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Oktober adalah sektor properti yang naik +5.4% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor infrastruktur yang turun -2.5% MoM. Berbeda dari ekuitas, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun mengalami kenaikan sebesar 34 bps ke 6.79% mengikuti kenaikan yield UST, meskipun asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 15 triliun.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih positif, walaupun data PMI Manufaktur Indonesia tetap tercatat kontraksi di 49.2 dan mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -3.55 MoM ke level 15,697. Bank Indonesia sudah mengantisipasi naiknya volatilitas global dan memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6%. Inflasi dan inflasi inti Oktober tercatat masih terjaga dalam rentang target Bank Indonesia di +1.71% YoY dan +2.21% YoY.

Perbandingan Kinerja Hasanah Equity Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Oct 24



SALAM BALANCED

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Sep 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 586% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 3,345%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	2-Dec-10
Dana Kelolaan	Rp 123.99 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,728.59
Jumlah Unit	71,731,714.92 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	ISSI 50% + IBPRISIX 50%
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBRSAB
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada instrumen-instrumen pasar modal dan pasar uang syariah.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 0 - 80%
Obligasi Syariah : 0 - 80%
Pasar Uang Syariah : 0 - 80%

PROFIL RISIKO

Salam Balance

Aggressive

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Moderate

Conservative

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

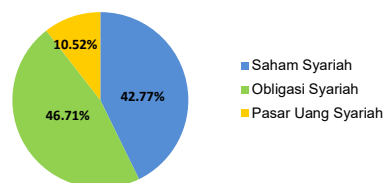
Adaro Energy Indonesia - Saham
Astra International Tbk - Saham
Bank CIMB Niaga Syariah- Deposito
Bank Danamon Syariah - Deposito
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
PBS29 - Obligasi
PBS33 - Obligasi
PBS36 - Obligasi
PBS37 - Obligasi
Telkom Indonesia - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Konsumen Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Keuangan
Sektor Pemerintah

Komposisi Aset

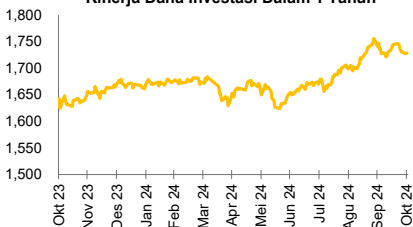


Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Salam Balanced	-0.68%	3.11%	4.58%	3.81%	5.27%	0.70%	5.51%	13.24%	7.23%	72.86%
Tolok Ukur* - ISSI 50% + IBPRISIX 50%	0.86%	3.88%	6.71%	7.15%	9.71%	14.13%	21.21%	36.54%	24.34%	81.85%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

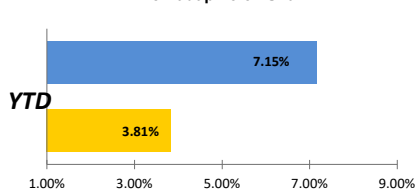
Pada bulan Oktober 2024, volatilitas global kembali meningkat setelah ekspektasi pasar atas penurunan suku bunga The Fed berubah dari 'lower and sooner' menjadi 'no rush to ease further' menyusul data ketenagakerjaan AS bulan September yang membaik. Selain itu, meskipun inflasi AS menunjukkan penurunan lebih lanjut dari 2.5% YoY ke 2.4% YoY, namun kekhawatiran akan naiknya harga energi terutama minyak yang didorong oleh konflik di Timur Tengah kembali meningkat sehingga, risiko inflasi naik kembali juga meningkat.

Pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -0.99% MoM, NASDAQ turun -0.52% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -1.34% MoM, dan yield obligasi AS naik sebesar 50 bps ke 4.28% didorong oleh ekspektasi melebarnya fiscal deficit AS apabila Trump menang. Disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY menguat dari 100.78 ke 103.97. Untuk aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index juga ikut terkoreksi sebesar -4.53% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Minyak dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +1.19% MoM, dan +16.39% MoM, sedangkan harga Batubara dan Nikel mengalami koreksi sebesar -0.07% MoM dan -9.70% MoM.

Berbeda dengan aset global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +0.56% MoM ke 7,574 pada akhir bulan Oktober meskipun asing mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 718.8 juta seiring dengan sentiment risk off global. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Oktober adalah sektor properti yang naik +5.4% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor infrastruktur yang turun -2.5% MoM. Berbeda dari ekuitas, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun mengalami kenaikan sebesar 34 bps ke 6.79% mengikuti kenaikan yield UST, meskipun asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 15 triliun.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih positif, walaupun data PMI Manufaktur Indonesia tetap tercatat kontraksi di 49.2 dan mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -3.55 MoM ke level 15,697. Bank Indonesia sudah mengantisipasi naiknya volatilitas global dan memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6%. Inflasi dan inflasi inti Oktober tercatat masih terjaga dalam rentang target Bank Indonesia di +1.71% YoY dan +2.21% YoY.

Perbandingan Kinerja Salam Balanced Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Oct 24

SALAM EQUITY

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Sep 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 586% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 3,345%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	2-Dec-10
Dana Kelolaan	Rp 252.06 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,213.87
Jumlah Unit	207,653,188.77 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBRSEQ
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada saham-saham dan instrumen pasar uang syariah.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 80 - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

PROFIL RISIKO

Salam Equity

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

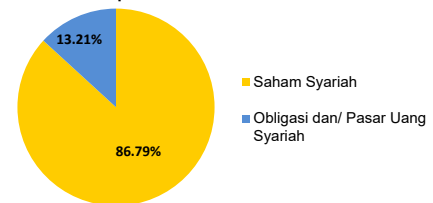
Adaro Energy Indonesia - Saham
Amman Mineral International - Saham
Astra International Tbk - Saham
Bank Danamon Syariah - Deposito
Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito
Goto Gojek Tokopedia - Saham
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
Indofood Sukses Makmur - Saham
Telkom Indonesia - Saham
United Tractor - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Bahan Baku
Sektor Konsumen Primer
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Keuangan

Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Salam Equity	-1.00%	4.83%	6.31%	3.78%	3.67%	-7.27%	-1.00%	13.32%	-8.94%	21.39%
Tolak Ukur*- ISSI	1.83%	5.82%	9.26%	8.54%	11.43%	11.10%	24.22%	53.38%	21.80%	80.33%

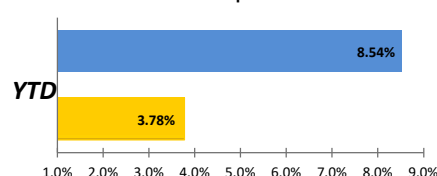
*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Salam Equity Terhadap Tolak Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Oktober 2024, volatilitas global kembali meningkat setelah ekspektasi pasar atas penurunan suku bunga The Fed berubah dari 'lower and sooner' menjadi 'no rush to ease further' menyusul data ketenagakerjaan AS bulan September yang membaik. Selain itu, meskipun inflasi AS menunjukkan penurunan lebih lanjut dari 2.5% YoY ke 2.4% YoY, namun kekhawatiran akan naiknya harga energi terutama minyak yang didorong oleh konflik di Timur Tengah kembali meningkat sehingga, risiko inflasi naik kembali juga meningkat.

Pasar saham AS ditutup dengan membukakan koreksi; S&P 500 turun -0.99% MoM, NASDAQ turun -0.52% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -1.34% MoM, dan yield obligasi AS naik sebesar 50 bps ke 4.28% didorong oleh ekspektasi melebarnya fiscal deficit AS apabila Trump menang. Disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY menguat dari 100.78 ke 103.97. Untuk aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index juga ikut terkoreksi sebesar -4.53% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Minyak dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +1.19% MoM, dan +16.39% MoM, sedangkan harga Batubara dan Nikel mengalami koreksi sebesar -0.07% MoM dan -9.70% MoM.

Berbeda dengan aset global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukakan kenaikan sebesar +0.56% MoM ke 7,574 pada akhir bulan Oktober meskipun asing mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 718.8 juta seiring dengan sentiment risk off global. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Oktober adalah sektor properti yang naik +5.4% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor infrastruktur yang turun -2.5% MoM. Berbeda dari ekuitas, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun mengalami kenaikan sebesar 34 bps ke 6.79% mengikuti kenaikan yield UST, meskipun asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 15 triliun.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih positif, walaupun data PMI Manufaktur Indonesia tetap tercatat kontraksi di 49.2 dan mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -3.55 MoM ke level 15,697. Bank Indonesia sudah mengantisipasi naiknya volatilitas global dan memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6%. Inflasi dan inflasi inti Oktober tercatat masih terjaga dalam rentang target Bank Indonesia di +1.71% YoY dan +2.21% YoY.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Oct- 24



SunLink Pasar Uang

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Sep 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 586% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 3,345%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Juni 2010
Dana Kelolaan	Rp 1.65 Triliun
NAB Per Unit	Rp 1,816.64
Jumlah Unit	906,253,996.09 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Rata-rata Deposito 1 Bulan
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	CSLPSRU
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan hasil investasi yang stabil melalui investasi pada instrumen pasar uang.

STRATEGI INVESTASI

Pasar Uang : 100%

PROFIL RISIKO



PENEMPATAN TERATAS *)

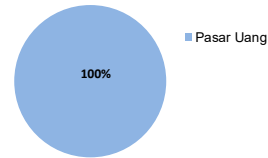
Bank Danamon Syariah - Deposito
Bank Permata Syariah - Deposito
Bank Syariah Indonesia - Deposito
Bank Rakyat Indonesia - Deposito
Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito
FR0081 - Obligasi
Obligasi VI Tower Bersama Infra III - Obligasi
Obligasi VI Federal International Finance - Obligasi
SPNS02022025 - Obligasi
SPNS02122024 - Obligasi

*) Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan
Sektor Komunikasi
Sektor Pemerintah

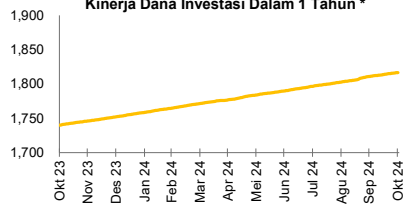
Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
SunLink Pasar Uang	0.31%	1.11%	2.23%	3.70%	4.40%	7.51%	9.06%	11.69%	16.15%	81.66%
Tolok Ukur * Rata-rata Deposito 1 Bulan	0.28%	0.82%	1.65%	2.74%	3.27%	6.38%	9.08%	12.61%	17.50%	87.84%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun *



Bagaimana Kondisi Pasar?

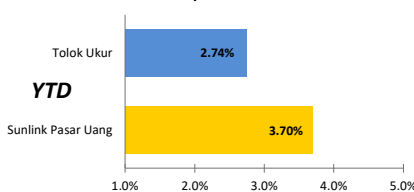
Pada bulan Oktober 2024, volatilitas global kembali meningkat setelah ekspektasi pasar atas penurunan suku bunga The Fed berubah dari 'lower and sooner' menjadi 'no rush to ease further' menyusul data ketenagakerjaan AS bulan September yang membaik. Selain itu, meskipun inflasi AS menunjukkan penurunan lebih lanjut dari 2.5% YoY ke 2.4% YoY, namun kekhawatiran akan naiknya harga energi terutama minyak yang didorong oleh konflik di Timur Tengah kembali meningkat sehingga, risiko inflasi naik kembali juga meningkat.

Pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -0.99% MoM, NASDAQ turun -0.52% MoM, dan Dow Jones DIIA turun -1.34% MoM, dan yield obligasi AS naik sebesar 50 bps ke 4.28% didorong oleh ekspektasi melebarnya fiscal deficit AS apabila Trump menang. Disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY menguat dari 100.78 ke 103.97. Untuk aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index juga ikut terkoreksi sebesar -4.53% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Minyak dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +1.19% MoM, dan +16.39% MoM, sedangkan harga Batubara dan Nikel mengalami koreksi sebesar -0.07% MoM dan -9.70% MoM.

Berbeda dengan aset global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +0.56% MoM ke 7,574 pada akhir bulan Oktober meskipun asing mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 718.8 juta seiring dengan sentiment risk off global. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Oktober adalah sektor properti yang naik +5.4% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor infrastruktur yang turun -2.5% MoM. Berbeda dari ekuitas, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun mengalami kenaikan sebesar 34 bps ke 6.79% mengikuti kenaikan yield UST, meskipun asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 15 triliun.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih positif, walaupun data PMI Manufaktur Indonesia tetap tercatat kontraksi di 49.2 dan mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -3.55 MoM ke level 15,697. Bank Indonesia sudah mengantisipasi naiknya volatilitas global dan memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6%. Inflasi dan inflasi inti Oktober tercatat masih terjaga dalam rentang target Bank Indonesia di +1.71% YoY dan +2.21% YoY.

Perbandingan Kinerja SunLink Pasar Uang Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. [Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.](#)

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Oct- 24

SunLink BERIMBANG

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Sep 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 586% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 3,345%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Juni 2010
Dana Kelolaan	Rp 374.16 Miliar
NAB Per Unit	Rp 2.000.44
Jumlah Unit	187,038,417.18 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000.00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	50% IHSG + 50% IBPRTRI Index
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	CSLBMBG
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sunlife Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang melalui pengelolaan investasi secara aktif pada berbagai instrumen investasi, baik pada instrumen pasar uang, obligasi, ataupun saham.

STRATEGI INVESTASI

Saham : 0 - 80%
Obligasi : 0 - 80%
Pasar Uang : 0 - 80%

PROFIL RISIKO

Berimbang

Aggressive

Berimbang

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS *)

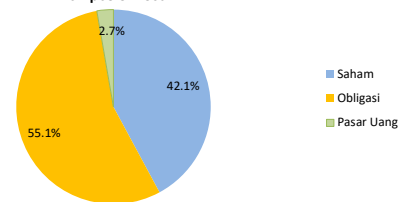
Bank Central Asia - Saham
Bank Mandiri - Saham
Bank Mandiri - Obligasi
Bank Rakyat Indonesia - Saham
FR0072 - Obligasi
FR0080 - Obligasi
FR0082 - Obligasi
FR0098 - Obligasi
FR0100 - Obligasi
Indofood Sukses Makmur - Saham

*) Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Pemerintah

Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
SunLink Berimbang	-1.39%	3.24%	4.92%	3.53%	7.49%	7.67%	9.56%	23.74%	16.62%	100.04%
Tolak Ukur * 50% IHSG + 50% IBPRTRI Index	-0.18%	3.27%	5.01%	4.55%	10.68%	12.83%	17.33%	39.60%	34.00%	184.31%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun *



Bagaimana Kondisi Pasar?

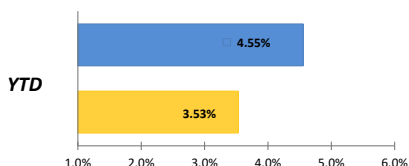
Pada bulan Oktober 2024, volatilitas global kembali meningkat setelah ekspektasi pasar atas penurunan suku bunga The Fed berubah dari 'lower and sooner' menjadi 'no rush to ease further' menyusul data ketenagakerjaan AS bulan September yang membaik. Selain itu, meskipun inflasi AS menunjukkan penurunan lebih lanjut dari 2.5% YoY ke 2.4% YoY, namun kekhawatiran akan naiknya harga energi terutama minyak yang didorong oleh konflik di Timur Tengah kembali meningkat sehingga, risiko inflasi naik kembali juga meningkat.

Pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -0.99% MoM, NASDAQ turun -0.52% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -1.34% MoM, dan yield obligasi AS naik sebesar 50 bps ke 4.28% didorong oleh ekspektasi melebarinya fiscal deficit AS apabila Trump menang. Disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan index DXY menguat dari 100.78 ke 103.97. Untuk aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index juga ikut terkoreksi sebesar -4.53% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Minyak dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +1.19% MoM, dan +16.39% MoM, sedangkan harga Batubara dan Nikel mengalami koreksi sebesar -0.07% MoM dan -9.70% MoM.

Berbeda dengan aset global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +0.56% MoM ke 7,574 pada akhir bulan Oktober meskipun asing mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 718.8 juta seiring dengan sentiment risk off global. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Oktober adalah sektor properti yang naik +5.4% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor infrastruktur yang turun -2.5% MoM. Berbeda dari ekuitas, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun mengalami kenaikan sebesar 34 bps ke 6.79% mengikuti kenaikan yield UST, meskipun asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 15 triliun.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih positif, walaupun data PMI Manufaktur Indonesia tetap tercatat kontraksi di 49.2 dan mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -3.55 MoM ke level 15,697. Bank Indonesia sudah mengantisipasi naiknya volatilitas global dan memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6%. Inflasi dan inflasi inti Oktober tercatat masih terjaga dalam rentang target Bank Indonesia di +1.71% YoY dan +2.21% YoY.

Perbandingan Kinerja Sunlink Berimbang Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Oct- 24

EKUITAS SYARIAH

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Sep 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 586% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 3,345%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Juni 2010
Dana Kelolaan	Rp 20.65 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,380.75
Jumlah Unit	14,955,325.36 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	3.00%
Kode Bloomberg	CSLEKSY
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang dengan mengkapitalisasi pertumbuhan pasar saham di Indonesia, terutama pada saham-saham syariah.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah	80 - 100%
Pasar Uang Syariah	0 - 20%

PROFIL RISIKO

CSL LINK EKUITAS SYARIAH

Aggressive

Moderate

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS *

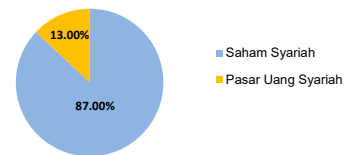
Adaro Energy Indonesia Tbk - Saham
Amman Mineral Internasional - Saham
Aneka Tambang - Saham
Astra International - Saham
Goto Gojek Tokopedia - Saham
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
Indofood Sukses Makmur - Saham
Kalbe Farma - Saham
Telkom Indonesia - Saham
United Tractor - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Bahan Baku
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Konsumen Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Keuangan

Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi *	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Ekuitas Syariah	-1.06%	4.68%	6.01%	3.25%	3.07%	-8.37%	-2.86%	10.56%	-11.70%	38.08%
Tolak Ukur** - ISSI	1.83%	5.82%	9.26%	8.54%	11.43%	11.10%	24.22%	53.38%	21.80%	103.38%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Bagaimana Kondisi Pasar?

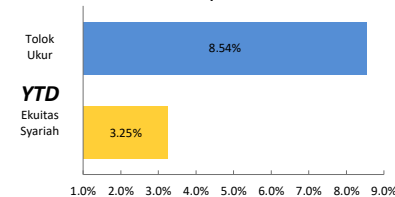
Pada bulan Oktober 2024, volatilitas global kembali meningkat setelah ekspektasi pasar atas penurunan suku bunga The Fed berubah dari 'lower and sooner' menjadi 'no rush to ease further' menyusul data ketenagakerjaan AS bulan September yang membaik. Selain itu, meskipun inflasi AS menunjukkan penurunan lebih lanjut dari 2.5% YoY ke 2.4% YoY, namun kekhawatiran akan naiknya harga energi terutama minyak yang didorong oleh konflik di Timur Tengah kembali meningkat sehingga, risiko inflasi naik kembali juga meningkat.

Pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -0.99% MoM, NASDAQ turun -0.52% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -1.34% MoM, dan yield obligasi AS naik sebesar 50 bps ke 4.28% didorong oleh ekspektasi melebarnya fiscal deficit AS apabila Trump menang. Disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY menguat dari 100.78 ke 103.97. Untuk aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index juga ikut terkoreksi sebesar -4.53% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Minyak dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +1.19% MoM, dan +16.39% MoM, sedangkan harga Batubara dan Nikel mengalami koreksi sebesar -0.07% MoM dan -9.70% MoM.

Berbeda dengan aset global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +0.56% MoM ke 7,574 pada akhir bulan Oktober meskipun asing mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 718.8 juta seiring dengan sentiment risk off global. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Oktober adalah sektor properti yang naik +5.4% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor infrastruktur yang turun -2.5% MoM. Berbeda dari ekuitas, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun mengalami kenaikan sebesar 34 bps ke 6.79% mengikuti kenaikan yield US1, meskipun asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 15 triliun.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih positif, walaupun data PMI Manufaktur Indonesia tetap tercatat kontraksi di 49.2 dan mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -3.55 MoM ke level 15,697. Bank Indonesia sudah mengantisipasi naiknya volatilitas global dan memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6%. Inflasi dan inflasi inti Oktober tercatat masih terjaga dalam rentang target Bank Indonesia di +1.71% YoY dan +2.21% YoY.

Perbandingan Kinerja Ekuitas Syariah Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Oct- 24

USD GLOBAL EMERGING MARKET EQUITY FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Sep 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 586% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 3,345%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 19.74 Juta
NAB Per Unit	USD 1.3767
Jumlah Unit	14,456,605.60 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indeks S&P Emerging Market Low volatility Select Index (SPBELSUP)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFGEMEF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk memberikan pertumbuhan modal dengan berinvestasi pada ekuitas perusahaan di negara-negara berkembang di seluruh dunia. Dana investasi akan berinvestasi pada saham-saham perusahaan yang memiliki volatilitas relatif rendah di negara-negara berkembang. Investasi pada saham-saham bervolatilitas rendah dapat mengakibatkan konsentrasi yang relatif tinggi pada negara-negara tertentu, sementara tingkat pengembaliannya secara keseluruhan berpotensi untuk menjadi lebih stabil.

STRATEGI INVESTASI

Saham	80% - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang	0% - 20%

PROFIL RISIKO

USD GEMEF

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS *)

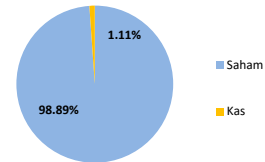
Chunghwa Telecom Co Ltd - Saham
Chang Hwa Commercial Bank Ltd - Saham
First Financial Holding Co Ltd - Saham
IHH HEALTHCARE BHD - Saham
Malayan Banking Bhd - Saham
Misc Berhad - Saham
President Chain Store Corp - Saham
RHB Bank Bhd - Saham
Taiwan Cooperative Financial Holding Co Ltd - Saham
Tisco Financial Group PCL - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Industri
Sektor Keuangan
Sektor Komunikasi

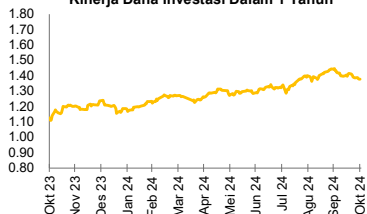
Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
USD Global Emerging Market Equity Fund	-4.51%	3.38%	9.36%	11.32%	22.37%	36.82%	-11.43%	5.31%	17.75%	37.67%
Tolok Ukur* - SPBELSUP	-4.53%	2.59%	8.88%	8.72%	22.02%	35.19%	-6.75%	6.14%	18.06%	29.78%

* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

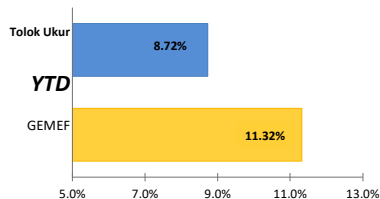
Pada bulan Oktober 2024, volatilitas global kembali meningkat setelah ekspektasi pasar atas penurunan suku bunga The Fed berubah dari 'lower and sooner' menjadi 'no rush to ease further' menyusul data ketenagakerjaan AS bulan September yang membaik. Selain itu, meskipun inflasi AS menunjukkan penurunan lebih lanjut dari 2.5% YoY ke 2.4% YoY, namun kekhawatiran akan naiknya harga energi terutama minyak yang didorong oleh konflik di Timur Tengah kembali meningkat sehingga, risiko inflasi naik kembali juga meningkat.

Pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -0.99% MoM, NASDAQ turun -0.52% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -1.34% MoM, dan yield obligasi AS naik sebesar 50 bps ke 4.28% didorong oleh ekspektasi melebarinya fiscal deficit AS apabila Trump menang. Di sisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY menguat dari 100.78 ke 103.97. Untuk aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index juga ikut terkoreksi sebesar -4.53% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Minyak dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +1.19% MoM, dan +16.39% MoM, sedangkan harga Batubara dan Nikel mengalami koreksi sebesar -0.07% MoM dan -9.70% MoM.

Berbeda dengan aset global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +0.56% MoM ke 7,574 pada akhir bulan Oktober meskipun asing mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 718.8 juta seiring dengan sentiment risk off global. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Oktober adalah sektor properti yang naik +5.4% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor infrastruktur yang turun -2.5% MoM. Berbeda dari ekuitas, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun mengalami kenaikan sebesar 34 bps ke 6.79% mengikuti kenaikan yield UST, meskipun asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 15 triliun.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih positif, walaupun data PMI Manufaktur Indonesia tetap tercatat kontraksi di 49.2 dan mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -3.55 MoM ke level 15,697. Bank Indonesia sudah mengantisipasi naiknya volatilitas global dan memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6%. Inflasi dan inflasi inti Oktober tercatat masih terjaga dalam rentang target Bank Indonesia di +1.71% YoY dan +2.21% YoY.

Perbandingan Kinerja USD Global Emerging Market Equity Fund Terhadap Tolok Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Oct-24

USD GLOBAL YIELD EQUITY FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Sep 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 586% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 3,345%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	13 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 7.50 Juta
NAB Per Unit	USD 1.4470
Jumlah Unit	5,193,597.63 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indeks S&P Global 100 Indeks (OOI Indeks)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFGYEF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

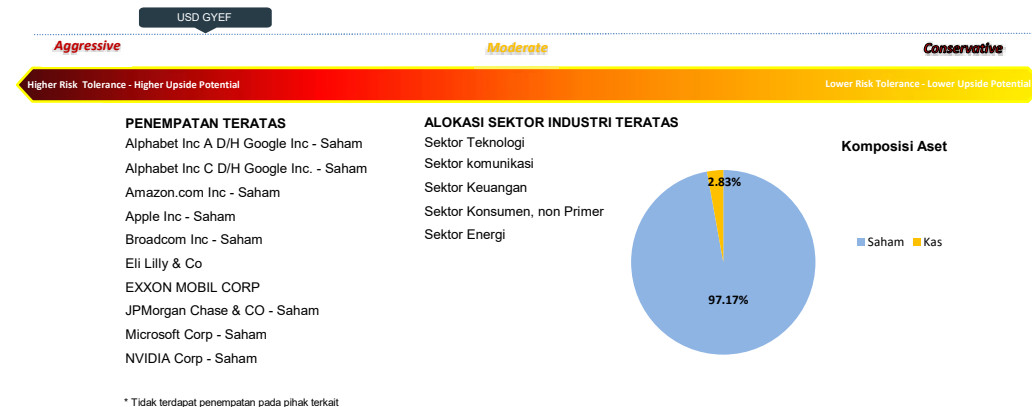
TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan pertumbuhan pendapatan dan modal dengan berinvestasi pada ekuitas perusahaan di seluruh dunia. Dana Investasi akan menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya pada ekuitas perusahaan di seluruh dunia yang hasil dividennya terdiversifikasi secara agregat lebih besar dari hasil rata-rata pasar.

STRATEGI INVESTASI

Saham	80% - 100%
Obligasi dan/Pasar Uang	0% - 20%

PROFIL RISIKO

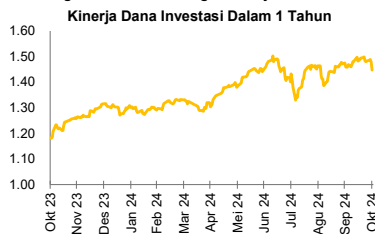


* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
USD Global Yield Equity Fund	-1.88%	0.98%	10.98%	10.04%	22.38%	37.76%	17.22%	65.75%	32.87%	44.70%
Tolok Ukur* - OOI Index	-1.74%	0.91%	11.81%	18.59%	36.08%	50.34%	22.56%	65.72%	79.61%	106.84%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Bagaimana Kondisi Pasar?

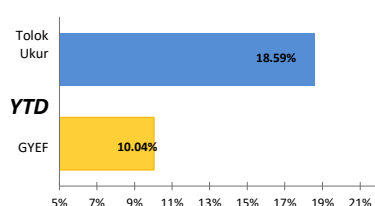
Pada bulan Oktober 2024, volatilitas global kembali meningkat setelah ekspektasi pasar atas penurunan suku bunga The Fed berubah dari 'lower and sooner' menjadi 'no rush to ease further' menyusul data ketenagakerjaan AS bulan September yang meyakinkan. Selain itu, meskipun inflasi AS menunjukkan penurunan lebih lanjut dari 2.5% YoY ke 2.4% YoY, namun kekhawatiran akan naiknya harga energi terutama minyak yang didorong oleh konflik di Timur Tengah kembali meningkat sehingga, risiko inflasi naik kembali juga meningkat.

Pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -0.99% MoM, NASDAQ turun -0.52% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -1.34% MoM, dan yield obligasi AS naik sebesar 50 bps ke 4.28% didorong oleh ekspektasi melebarnya fiscal deficit AS apabila Trump menang. Disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY menguat dari 100.78 ke 103.97. Untuk aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index juga ikut terkoreksi sebesar -4.53% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Minyak dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +1.19% MoM, dan +16.39% MoM, sedangkan harga Batubara dan Nikel mengalami koreksi sebesar -0.07% MoM dan -9.70% MoM.

Berbeda dengan aset global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +0.56% MoM ke 7,574 pada akhir bulan Oktober meskipun asing mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 718.8 juta seiring dengan sentiment risk off global. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Oktober adalah sektor properti yang naik +5.4% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor infrastruktur yang turun -2.5% MoM. Berbeda dari ekuitas, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun mengalami kenaikan sebesar 34 bps ke 6.79% mengikuti kenaikan yield UST, meskipun asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 15 triliun.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih positif, walaupun data PMI Manufaktur Indonesia tetap tercatat kontraksi di 49.2 dan mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -3.55 MoM ke level 15,697. Bank Indonesia sudah mengantisipasi naiknya volatilitas global dan memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6%. Inflasi dan inflasi inti Oktober tercatat masih terjaga dalam rentang target Bank Indonesia di +1.71% YoY dan +2.21% YoY.

Perbandingan Kinerja USD Global Yield Equity Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. **Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.**

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Oct-24

USD HIGH YIELD INCOME FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Sep 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 586% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 3,345%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 2.74 Juta
NAB Per Unit	USD 1.2611
Jumlah Unit	2,169,005.56 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	BBG Barclays Global HYxCMBSxEMG USDHedged (H10983US)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	1.75%
Kode Bloomberg	SLFHYIF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan pendapatan dan pertumbuhan modal dengan berinvestasi pada obligasi di bawah *investment grade* yang diterbitkan di seluruh dunia. Dana Investasi akan menginvestasikan selidaknya dua pertiga dari asetnya dalam obligasi yang memiliki peringkat kredit di bawah *investment grade* (sebagaimana diukur oleh Standard & Poor's atau lembaga pemeringkat kredit lainnya yang setara).

STRATEGI INVESTASI

Obligasi	80% - 100%
Pasar Uang	0% - 20%

PROFIL RISIKO

USD High Yield Income Fund

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

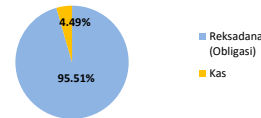
Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

SISF Global High Yield - Reksadana

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

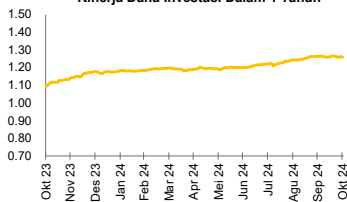
Komposisi Aset



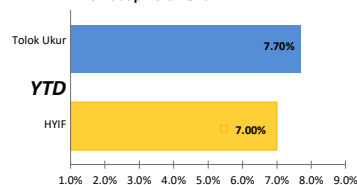
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
USD High Yield Income Fund	-0.27%	3.26%	5.89%	7.00%	14.98%	22.03%	5.00%	14.42%	15.11%	26.11%
Tolak Ukur* - H10983US	-0.22%	2.85%	6.75%	7.70%	16.18%	24.99%	10.53%	20.90%	25.37%	37.78%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja USD High Yield Income Fund Terhadap Tolak Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Oktober 2024, volatilitas global kembali meningkat setelah ekspektasi pasar atas penurunan suku bunga The Fed berubah dari "lower and sooner" menjadi "no rush to ease further" menyusul data ketenagakerjaan AS bulan September yang membaik. Selain itu, meskipun inflasi AS menunjukkan penurunan lebih lanjut dari 2.5% YoY ke 2.4% YoY, namun kekhawatiran akan naiknya harga energi terutama minyak yang didorong oleh konflik di Timur Tengah kembali meningkat sehingga, risiko inflasi naik kembali juga meningkat.

Pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -0.99% MoM, NASDAQ turun -0.52% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -1.34% MoM, dan yield obligasi AS naik sebesar 50 bps ke 4.28% didorong oleh ekspektasi melebarnya fiscal deficit AS apabila Trump menang. Disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan index DXY menguat dari 100.78 ke 103.97. Untuk aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index juga ikut terkoreksi sebesar -4.53% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Minyak dan CPD mencatatkan kenaikan sebesar +1.19% MoM, dan +16.39% MoM, sedangkan harga Batubara dan Nikel mengalami koreksi sebesar -0.07% MoM dan -9.70% MoM.

Berbeda dengan aset global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +0.56% MoM ke 7,574 pada akhir bulan Oktober meskipun asing mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 718.8 juta seiring dengan sentiment risk off global. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Oktober adalah sektor properti yang naik +5.4% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor infrastruktur yang turun -2.5% MoM. Berbeda dari ekuitas, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun mengalami kenaikan sebesar 34 bps ke 6.79% mengikuti kenaikan yield UST, meskipun asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 15 triliun.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih positif, walaupun data PMI Manufaktur Indonesia tetap tercatat kontraksi di 49.2 dan mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -3.55 MoM ke level 15,697. Bank Indonesia sudah mengantisipasi naiknya volatilitas global dan memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6%. Inflasi dan inflasi inti Oktober tercatat masih terjaga dalam rentang target Bank Indonesia di +1.71% YoY dan +2.21% YoY.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Oct- 24

USD GLOBAL BOND INCOME FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Sep 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 586% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 3,345%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	28 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 2.15 Juta
NAB Per Unit	USD 0.89
Jumlah Unit	2.417.614.37 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	BBG Barclays Global Aggregate Bond Index (LEGATRUH)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	1.75%
Kode Bloomberg	SLFGBIF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk memberikan pertumbuhan modal dan pendapatan dengan berinvestasi pada obligasi. Dana Investasi menginvestasikan setidaknya dua periga dari asetnya pada obligasi dengan peringkat kredit *investment grade* atau *sub-investment grade* peringkat (sebagaimana diukur oleh Standard & Poor's atau lembaga pemeringkat kredit lainnya yang setara) yang diterbitkan oleh pemerintah, lembaga pemerintah, supra-nasional dan perusahaan di seluruh dunia dalam berbagai mata uang.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi 80% - 100%
Pasar Uang 0 - 20%

PROFIL RISIKO

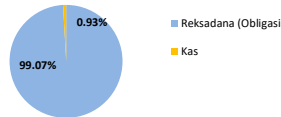


PENEMPATAN TERATAS

SISF Global Bond - Reksadana

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Komposisi Aset

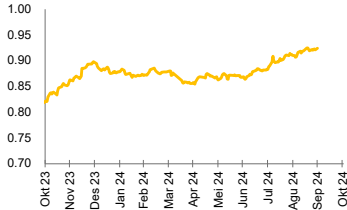


Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
USD Global Bond Income Fund	-3.58%	0.88%	3.86%	-0.80%	8.43%	8.27%	-18.03%	-20.64%	-15.62%	-10.89%
Tolok Ukur* - LEGATRUH	-1.35%	0.88%	4.64%	2.97%	9.92%	11.81%	-1.75%	-2.76%	1.65%	10.49%

* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

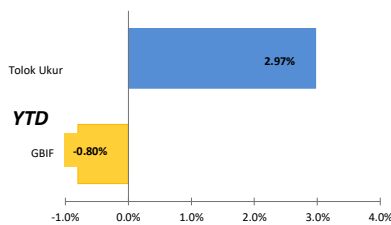
Pada bulan Oktober 2024, volatilitas global kembali meningkat setelah ekspektasi pasar atas penurunan suku bunga The Fed dari 'lower and sooner' menjadi 'no rush to ease further' menyusul data ketenagakerjaan AS bulan September yang membaik. Itu, meskipun inflasi AS menunjukan penurunan lebih lanjut dari 2.5% YoY ke 2.4% YoY, namun kekhawatiran akan naiknya energi terutama minyak yang didorong oleh konflik di Timur Tengah kembali meningkat sehingga, risiko inflasi naik kembali meningkat.

Pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -0.99% MoM, NASDAQ turun -0.52% MoM, dan Dow Jones turun -1.34% MoM, dan yield obligasi AS naik sebesar 50 bps ke 4.28% didorong oleh ekspektasi melebarnya fiscal deficit AS di Trump menang. Disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY menguat dari 100.78 ke 103.97. Untuk aset global di S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index juga ikut terkoreksi sebesar -4.53% MoM. Namun harga komoditas bergerak. Minyak dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +1.19% MoM, dan +16.39% MoM, sedangkan harga Batubara dan Nikel menoreh sebesar -0.07% MoM dan -9.70% MoM.

Berbeda dengan aset global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +0.56% MoM ke pada akhir bulan Oktober meskipun asing mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 718.8 juta seiring dengan sentiment risk off. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Oktober adalah sektor properti yang naik +5.4% MoM dan sektor memiliki performa terburuk adalah sektor infrastruktur yang turun -2.5% MoM. Berbeda dari ekuitas, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun mengalami kenaikan sebesar 34 bps ke 6.79% mengikuti kenaikan yield US, meskipun asing masih menca aksi pembelian sebesar IDR 15 triliun.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih positif, walaupun data PMI Manufaktur Indonesia tetap tercatat kontraksi di 45 mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -3.55 MoM ke level 15,697. Bank Indonesia sudah mengantisipasi naiknya vol global dan memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6%. Inflasi dan inflasi inti Oktober tercatat masih terjaga rentang target Bank Indonesia di +1.71% YoY dan +2.21% YoY.

Perbandingan Kinerja USD Global Bond Income Fund Terhadap Tolok Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. [Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.](#)

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Oct- 24

USD MONEY MARKET FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Sep 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 586% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 3,345%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	17 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 11.42 Juta
NAB Per Unit	USD 1.07
Jumlah Unit	10.690.639.73 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	USD Libor 3 Months
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	0.50%
Kode Bloomberg	SLFGMMF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

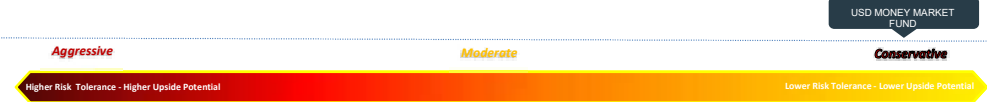
TUJUAN INVESTASI

Dana investasi bertujuan untuk mitigasi kerugian saat kondisi pasar *bearish*, serta memberikan penghasilan dengan berinvestasi dalam obligasi jangka pendek dalam mata uang dolar AS. Mitigasi kerugian tidak dapat dijamin.

STRATEGI INVESTASI

Pasar Uang	0 - 100%
Obligasi	0 - 100%

PROFIL RISIKO



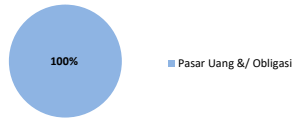
PENEMPATAN TERATAS

Bank Danamon Syariah Indonesia - Deposito
Bank Mandiri - Deposito
Bank Maybank Syariah - Deposito
Bank Rakyat Indonesia - Deposito
Bank UOB Indonesia - Deposito

Alokasi Sektor Industri Teratas

Sektor Keuangan

Komposisi Aset

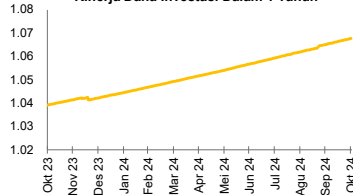


* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
USD Money Market Fund	0.24%	0.79%	1.53%	2.47%	2.75%	5.11%	5.08%	4.67%	5.22%	6.78%
Tolak Ukur* - USD Libor 3 months	0.39%	1.31%	2.68%	4.48%	5.44%	10.56%	11.50%	11.56%	12.45%	14.73%

* Kinerja Tolak Ukur tidak menghitung Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

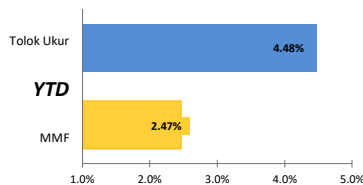
Pada bulan Oktober 2024, volatilitas global kembali meningkat setelah ekspektasi pasar atas penurunan suku bunga The Fed berubah dari "lower and sooner" menjadi "no rush to ease further" menyusul data ketenagakerjaan AS bulan September yang membaik. Selain itu, meskipun inflasi AS menunjukkan penurunan lebih lanjut dari 2.5% YoY ke 2.4% YoY, namun kekhawatiran akan naiknya harga energi terutama minyak yang didorong oleh konflik di Timur Tengah kembali meningkat sehingga, risiko inflasi naik kembali juga meningkat.

Pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -0.99% MoM, NASDAQ turun -0.52% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -1.34% MoM, dan yield obligasi AS naik sebesar 50 bps ke 4.28% didorong oleh ekspektasi melebarannya fiscal deficit AS apabila Trump menang. Disisi lain, mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY menguat dari 100.78 ke 103.97. Untuk aset global diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index juga ikut terkoreksi sebesar -4.53% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Minyak dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +1.19% MoM, dan +16.39% MoM, sedangkan harga Batubara dan Nikel mengalami koreksi sebesar -0.07% MoM dan -9.70% MoM.

Berbeda dengan aset global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan kenaikan sebesar +0.56% MoM ke 7,574 pada akhir bulan Oktober meskipun asing mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 718.8 juta seiring dengan sentiment risk off global. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Oktober adalah sektor properti yang naik +5.4% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor infrastruktur yang turun -2.5% MoM. Berbeda dari ekuitas, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun mengalami kenaikan sebesar 34 bps ke 6.79% mengikuti kenaikan yield UST, meskipun asing masih mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 15 triliun.

Data Makro Indonesia secara keseluruhan masih positif, walaupun data PMI Manufaktur Indonesia tetap tercatat kontraksi di 49.2 dan mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -3.55 MoM ke level 15,697. Bank Indonesia sudah mengantisipasi naiknya volatilitas global dan memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6%. Inflasi dan inflasi inti Oktober tercatat masih terjaga dalam rentang target Bank Indonesia di +1.71% YoY dan +2.21% YoY.

Perbandingan Kinerja USD Money Market Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.